

**Pelaksanaan Program PKM-KKN Kampus Peduli *Stunting*  
di Kelurahan Rangkapan Jaya Baru, Depok.**

**Winda Nidya Putri Fitriana<sup>1</sup>, Mustika Dewi Muttaqien<sup>2</sup>, Ika Rahayu Satyaninrum<sup>3</sup>,  
Hartin Kurniawati<sup>4</sup>, Isep Djuanda<sup>5</sup>, Taufik Hidayatulloh<sup>6</sup>, Ernawati<sup>7</sup>**

<sup>1,2,3,4,5,6</sup>STAI Al-Hamidiyah Jakarta

<sup>7</sup>IAI Nasional Laa Roiba

winda.nidyapf@gmail.com<sup>1</sup>

**ABSTRACT**

*Children's growth and development is influenced by several factors, including nutrition and nutrition. Stunting in early childhood will reduce the quality of growth and development as well as children's intelligence, so it is very important for various parties in society and academic circles to take a role in reducing stunting rates in the environment where they live. This community service aims to provide healthy food menus with balanced nutrition as an effort to fulfill nutritional requirements for children under five who suffer from stunting in the Rangkapan Jaya Baru Village environment. The service method used is the Community Based Research (CBR) method which includes four stages, including laying the foundation, planning, collecting and analyzing data (information gathering and analysis) and acting on findings. The results of the service show that providing a healthy, nutritious menu directly for stunted children can be an innovation for Ocan Bananas and parents in providing adequate nutrition for children with an appearance and food preparation that is attractive to young children.*

**Keywords :** *stunting, early childhood islamic education, improving nutrition.*

**ABSTRAK**

Tumbuh kembang anak dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya nutrisi dan gizi. *Stunting* pada anak usia dini akan menurunkan kualitas pertumbuhan dan perkembangan juga kecerdasan anak, maka sangat penting dari berbagai pihak masyarakat dan kalangan akademisi untuk mengambil peran dalam menurunkan angka *stunting* di lingkungan tempat tinggalnya. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan makanan menu sehat dengan gizi seimbang sebagai upaya pemenuhan gizi pada anak balita yang menderita *stunting* di lingkungan Kelurahan Rangkapan Jaya Baru. Metode Pengabdian yang dilakukan adalah dengan metode *Community Based Research (CBR)* yang meliputi empat tahap antara lain peletakan dasar (*laying foundation*), perencanaan (*planning*), pengumpulan dan analisis data (*information gathering and analysis*) dan aksi temuan (*acting on findings*). Hasil Pengabdian menunjukkan bahwa pemberian menu sehat bergizi secara langsung bagi anak *stunting* dapat menjadi inovasi bagi para kader Ocan Bananas dan orang tua dalam mencukupi gizi anak dengan tampilan dan olahan makanan yang menarik bagi anak usia dini.

**Kata kunci :** *stunting, pendidikan islam anak usia dini, peningkatan gizi.*

**PENDAHULUAN**

Indonesia saat ini menduduki peringkat teratas dalam daftar kekurangan gizi yang menyebabkan terhambatnya pertumbuhan anak. Oleh karena itu, Indonesia harus mendidik masyarakat untuk mencegah kekurangan pangan dan mengurangi biayanya. Malnutrisi di awal kehidupan dapat mempengaruhi kualitas hidup di kemudian hari. Gizi

buruk pada anak tidak hanya berdampak pada perkembangan fisik, namun juga berdampak pada kecerdasan dan produktivitas pada orang dewasa. (Handayani, Asti Mulasari, and Nurdianis n.d.)

Departemen Kesehatan mengatakan salah satu masalah gizi terbesar adalah tingginya angka *stunting* pada anak balita. Perawakan pendek atau *stunting* adalah suatu kondisi dimana anak tidak dapat tumbuh karena kekurangan gizi dan anak tampak lebih kecil dibandingkan teman sebayanya. Konflik ini disebut keterbelakangan pertumbuhan. (Kemenkes RI 2017)

Tumbuh kembang anak dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain kesehatan dan gizi. Kesehatan ini dimulai sejak masa kehamilan dan mencakup makanan yang dikonsumsi ibu selama masa kehamilan. Jika tubuh tidak mendapat nutrisi yang cukup, maka pertumbuhan dan perkembangan janin akan terhambat. Jika keadaan ini terus berlanjut hingga 2 tahun maka tumbuh kembang anak akan terganggu. Piccoli dan Toy menjelaskan, *stunting* pada anak dapat terjadi jika berat badan dan tinggi badan tidak memenuhi standar pertumbuhan anak (TB/TB) WHO. (Deni Widjayatri and Fitriani 2020)

Kebiasaan makan pada anak usia dini memegang peranan penting dalam perkembangan anak usia dini karena makanan kaya akan gizi dan kebiasaan hidup sehat anak mulai terbentuk sejak masa kanak-kanak. Karena masa kanak-kanak merupakan masa emas. Masa emas merupakan masa terpenting bagi perkembangan otak pada anak usia dini, artinya 80% perkembangan otak mencapai tubuh yang sehat hanya dengan mengubah kebiasaan buruk menjadi sehat serta menciptakan lingkungan yang sehat dan bersih. (Deni Widjayatri and Fitriani 2020)

Intervensi *stunting* yang digunakan oleh pemerintah Indonesia dibagi menjadi dua bagian: intervensi gizi khusus dan intervensi gizi. Prosedur pertama yang diterapkan adalah intervensi diet khusus. Ini merupakan intervensi pada anak 1000 hari pertama kehidupan (HPK) dan membantu menurunkan pertumbuhan sebesar 30%. Contoh intervensi gizi spesifik sering dilakukan di departemen kesehatan. Intervensi ini juga bersifat jangka pendek, sehingga hasilnya dapat dicatat dalam waktu singkat. Kegiatan yang memerlukan penggunaan layanan gizi khusus dapat dibagi menjadi beberapa jenis layanan utama, mulai dari kehamilan hingga persalinan, dan layanan khusus anak usia 0-6 bulan. (Kemenkes RI 2017)

Intervensi *stunting* yang digunakan oleh pemerintah Indonesia dibagi menjadi dua bagian : intervensi gizi khusus dan intervensi gizi. Prosedur pertama yang diterapkan adalah intervensi diet khusus. Ini merupakan intervensi pada anak 1000 hari pertama kehidupan (HPK) dan membantu menurunkan pertumbuhan sebesar 30%. Contoh intervensi gizi spesifik sering dilakukan di departemen kesehatan. Intervensi ini juga bersifat jangka pendek, sehingga hasilnya dapat dicatat dalam waktu singkat.

Kegiatan yang memerlukan penggunaan layanan gizi khusus dapat dibagi menjadi beberapa jenis layanan utama, mulai dari kehamilan hingga persalinan, dan layanan khusus anak usia 0-6 bulan. (Kemenkes RI 2017)

Rivanica mencatat, pertumbuhan dikaitkan dengan perubahan ukuran, jumlah, ukuran, atau panjang sel, organ, dan tingkat individu, yang dapat diukur dengan berat badan, panjang badan, usia tulang, dan keseimbangan metabolisme. *Stunting* merupakan

salah satu target Tujuan Pembangunan Berkelanjutan yang kedua: mengakhiri kelaparan dan segala bentuk malnutrisi serta mencapai ketahanan pangan pada tahun 2030.

Tujuannya adalah untuk mengurangi *stunting* sebesar 40% pada tahun 2025. Keadaan pertumbuhan yang lambat. Pada prinsipnya upaya penurunan risiko *stunting* pada anak meliputi (a) pemantauan tumbuh kembang anak, (b) program pemberian makanan pendamping ASI (PMT) pada anak, (c) tumbuh kembang anak sejak dini, dan (d) pemberian pelayanan kesehatan terbaik. Agar upaya ini berhasil, diperlukan partisipasi semua pihak, termasuk dunia pendidikan, tenaga kesehatan, guru PAUD, dan orang tua. (Deni Widjayatri and Fitriani 2020)

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini yaitu metode Community Based Research (CBR), yaitu sebuah pendekatan untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang berdasarkan dengan solusi dari permasalahan sebelumnya (Soroto, 2018). Berdasarkan tahapan metode CBR maka dirancang pelaksanaan kegiatan pengabdian dengan 4 tahapan ; 1. Peletakan dasar (*laying foundation*), 2 Perencanaan (*planning*) 3. Pengumpulan dan analisis data (*Information gathering and analysis*), 4. Aksi atas temuan (*acting on findings*).

Pelaksanaan pengabdian ini dilaksanakan selama 3 bulan, dengan lokasi pengabdian di Kelurahan Rangkapan Jaya Baru, Kecamatan Pancoran Mas, Kota Depok. Tahapan pertama dalam peletakan dasar yaitu mengajak seluruh komunitas yang ada di kelurahan Rangkapan Jaya Baru untuk terlibat dalam proses pengabdian masyarakat. Komunitas yang terlibat diantaranya dari pihak pemerintahan yaitu Kelurahan Rangkapan Jaya Baru, kader PKK, dan pihak dari dinas kesehatan setempat yaitu Puskesmas Rangkapan Jaya Baru dengan melibatkan ahli gizi dan tim *catering* penyedia menu sehat.

Tahapan kedua yaitu perencanaan, dimana pada tahapan ini peneliti dan seluruh pihak terkait berkolaborasi membuat perencanaan mengenai upaya peningkatan gizi. Mulai dari pengumpulan data berapa jumlah anak balita yang mengalami *stunting* di setiap RW, selanjutnya merencanakan bagaimana program kampus peduli *stunting* yang pada akhirnya disepakati bersama pihak akademisi akan memberikan makanan bernutrisi bekerjasama dengan pihak ahli gizi dan *catering* yang biasa digunakan oleh kelurahan untuk penyediaan makan sehat bagi anak *stunting*.

Tahapan ketiga pengumpulan data dan analisis dilakukan melalui wawancara pada kelurahan dan RW dalam mengumpulkan data berapa sebenarnya jumlah anak yang mengalami *stunting* dan dimana lokasi alamat pada setiap masing-masingnya, hal ini bertujuan untuk memudahkan pendistribusian makanan. Selain itu pengumpulan data dan analisis juga dilakukan oleh tim pengabdian ke bagian dinas kesehatan dan *catering* sebagai tim ahli memasak menu sehat yang telah tersertifikat terpecaya untuk mengolah makanan bagi anak *stunting* di beberapa kelurahan di kecamatan Pancoran Mas. Data yang dikumpulkan diantaranya menu sehat yang disesuaikan dengan kebutuhan balita, hingga penakaran yang tepat dan pengolahan yang higienis sampai akhirnya diterima oleh anak-anak yang membutuhkan.

Tahapan selanjutnya, aksi atas temuan atau *acting on findings* merupakan kerjasama antara peneliti tim pengabdian dan komunitas bersama-sama membagi peran

untuk memberikan makanan menu *stunting*. Pada kegiatan ini tim pengabdian bersama-sama dengan Ocan Bananas bertugas mengirimkan makanan menu sehat langsung ke setiap rumah-rumah yang terdapat anak *stunting*. Ocan Bananas adalah singkatan dari Ojek Cantik Bawa Makanan Sehat untuk Anak *Stunting*) yang dibentuk oleh kelurahan Rangkapan Jaya Baru terdiri dari ibu-ibu kader yang mewakili dari setiap RW di kelurahan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Langkah awal yang dilakukan tim pengabdian adalah melakukan koordinasi dan komunikasi kepada pihak kelurahan tentang apa yang dibutuhkan oleh masyarakat di lingkungan Rangkapan Jaya Baru berdasarkan masalah yang ada. *Stunting* menjadi perhatian khusus pemerintah kelurahan dalam upaya penurunan angka *stunting* saat ini. Kemudian tim pengabdian bersama pihak kelurahan mengumpulkan beberapa pihak yang akan terlibat dalam program kampus peduli *stunting* untuk duduk bersama-sama dalam mengatasi masalah penurunan angka *stunting*. Kegiatan ini di hadiri oleh pihak kelurahan, pihak akademisi, dinas kesehatan dari Puskesmas Rangkapan Jaya baru dokter dan ahli gizi, pihak catering yang akan memasak menu sehat yang dibutuhkan, dan kader tim penggerak PKK kelurahan.

Diperoleh data dari kelurahan yang bersumber langsung dari masing-masing Posyandu tentang data jumlah anak sebagai berikut :

No	RW	Posyandu	Jumlah
1	01	Wijaya Kusuma	2 anak
2	01	Mawar	1 anak
3	02	Cempaka	6 anak
4	03	Lely	3 anak
5	07	Asoka	1 anak
6	09	Dahlia	3 anak
7	10	Nusa Indah	3 anak
8	12	Melati	8 anak
9	13	Kamboja	8 anak
10	15	Seruni	2 anak

Kategori *stunting* tidak boleh disalah artikan melainkan harus melihat kriteria yang sudah ada. *Stunting* menurut WHO adalah gangguan perkembangan pada anak yang disebabkan oleh gizi buruk, infeksi yang berulang, dan simulasi psikososial, yang tidak memadai. Apabila seorang anak memiliki tinggi badan lebih dari -2 standar deviasi median pertumbuhan anak yang telah ditetapkan oleh WHO, maka ia dikatakan mengalami *stunting*. (UINSU 2022). Ciri-ciri *stunting* adalah sebagai berikut: tinggi dan berat badan lebih kecil dibandingkan dengan anak-anak seusianya; anak rentan mengalami gangguan pada tulang; mengalami gangguan tumbuh kembang; rentan mengalami gangguan kesehatan; terlihat lemas terus menerus; kurang aktif.

selanjutnya tim pengabdian bersama pihak catering yang ditunjuk dan telah tersertifikasi dalam pengolahan makanan menu sehat untuk anak *stunting* di wilayah kecamatan membuat daftar menu makanan sehat. Menu yang dibuat berdasarkan arahan

dari pihak dinas kesehatan setempat yaitu ahli gizi dari Puskesmas Rangkapan Jaya baru dengan mempertimbangkan kandungan gizi di menu makanannya.

Asupan zat gizi yang adekuat sangat dibutuhkan untuk tumbuh kembang balita. Pada masa ini balita dapat mengalami krisis kekurangan zat gizi. Balita yang mengalami kekurangan gizi masih dapat diatasi dengan memberikan asupan gizi dengan baik sehingga dapat melakukan tumbuh kejar sesuai dengan perkembangannya. Namun bila hal tersebut terlambat dilakukan maka akan terjadi keterlambatan pertumbuhan atau disebut dengan gagal tumbuh. Demikian pula dengan balita yang normal dapat beresiko mengalami gangguan pertumbuhan bila asupan yang diterima tidak mencukupi kebutuhan (Anmaru, 2019).

Penakaran nutrisi yang tepat menu variatif juga diperlukan dalam pemberian makanan. Semua bahan makanan yang diolah merupakan bahan makanan yang fresh dan baru tidak menggunakan bahan pengawet, atau bahan yang dibekukan. Karena menurut pihak catering bahan makanan yang tidak segar akan mempengaruhi. Selain itu pengemasan makanan tidak kalah penting untuk menjaga kebersihan makanan. Tim pengabdian bersama ocan bananas mengantar untuk memastikan makanan diterima langsung oleh keluarga yang memiliki balita *stunting*. Kegiatan ini dilakukan selama tiga tahap dan tahap pertama dilaksanakan pada tanggal 27 Februari 2024 dan dibuka langsung oleh Bapak Lurah Rangkapan Jaya Baru.



Gambar 1

tim pengabdian bersama pihak catering



Gambar 2

Pembukaan pemberian makan

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pengabdian yang dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa butuh kerjasama dari semua pihak untuk mengentaskan masalah *stunting*. Makanan menu sehat dengan gizi yang seimbang perlu ditakar sesuai dengan kebutuhan usia anak, sampai kepada pengolahan yang higienis dan penampilan makanan yang menarik sehingga membuat anak terarik untuk memakannya. Menu yang bervariasi setiap harinya dalam penyajian makanan dari sayuran, lauk pauk, dan buah membuat inovasi tersendiri bagi kader posyandu dan ocan bananas dan utamanya orang tua dalam menyajikan menu sehat maupun makanan menu tambahan untuk anak *stunting* maupun anak balita di Posyandu maupun di rumah.

Hasil dari program kampus peduli *stunting* ini diharapkan terus berjalan hingga tidak ada lagi angka *stunting* di Kelurahan Rangkapan Jaya Baru, sekaligus wujud aksi nyata

# **El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat**

Vol 4 No 5 (2024) 2199-2204 P-ISSN 2746-9794 E-ISSN 2747-2736

DOI: 10.47467/elmujtama.v4i5.2909

yang tidak hanya sosialisasi dalam mendukung program pemerintah dalam permasalahan anak *stunting*.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Fakultas Kesehatan Masyarakat. (2022). Stop *Stunting*. UIN Sumatera Utara. Diakses pada 27 Mei 2024.

Kementerian Kesehatan RI. (2018, Februari). Cegah *Stunting* Itu Penting. Warta Kesmas. dari

[https://kesmas.kemkes.go.id/assets/upload/dir\\_519d41d8cd98f00/files/Warta-Kesmas-Edisi-02-2018\\_1136.pdf](https://kesmas.kemkes.go.id/assets/upload/dir_519d41d8cd98f00/files/Warta-Kesmas-Edisi-02-2018_1136.pdf) . Diakses pada 27 Mei 2024

Panigoro, Sudirman, Modjo. (2023). Upaya pencegahan dan Penanggulangan *Stunting* Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Tilongkabila. Jurnal Ilmu Kesehatan dan Gizi (JIG), I (1), 47-60. file:///C:/Users/hp/Downloads/HAL+47-60+Ilmu+Kesehatan+dan+Gizi\_Upaya+Pencegahan+dan+Penanggulangan+*Stunting*+Pada+Balita+di+Wilayah+Kerja+Puskesmas+Tilongkabila\_Melika+Inda+Panigoro\_UMGo+(2)+(1).pdf